KAMPUS AKADEMIK PUBLISING
Jurnal Ilmiah Ekonomi Manajemen Bisnis dan Akuntansi
Vol.3, No.5 September 2026
e-ISSN: 3047-6240, p-ISSN: 3047-6232, Hal 108-119
DOI : https://doi.org/10.61722/jemba.v3i5.3023

Pengaruh Rotasi Audit, *Audit Report Lag Dan Fee Audit* Terhadap Kualitas Audit Pada Kap (Kantor Akuntan Publik) Di Wilayah Kota Palembang

Meisya Eka Amelia[1*], Rusmida Jun Hutabarat[2], Crystha Armereo[3]
[1]Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi Dan Bisnis, Universitas Tridinanti
[2]Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi Dan Bisnis, Universitas Tridinanti
[3]Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi Dan Bisnis, Universitas Tridinanti
*Penulis Korespondensi: meisyaekaamelia05@gmail.com, rusmidahutabarat@gmail.com, crystha_armereo@univ-tridinanti.ac.id

Abstract. *This study aims to examine the effect of audit rotation, audit report lag, and audit fees on audit quality at Public Accounting Firms (Kantor Akuntan Publik/KAP) in the Palembang City area. This research employed a quantitative approach with a causal associative research design. Primary data were collected through questionnaires distributed to 45 auditors selected using purposive sampling. Data were analyzed using the Statistical Package for the Social Sciences (SPSS), including data quality tests, classical assumption tests, multiple linear regression analysis, the coefficient of determination (R^2), the t-test, and the F-test. The results indicate that audit rotation and audit report lag have no significant effect on audit quality, while audit fees have a positive and significant effect on audit quality. Simultaneously, audit rotation, audit report lag, and audit fees have a significant effect on audit quality. The Adjusted R Square value of 0.878 indicates that 87.8% of the variation in audit quality is explained by the three independent variables, while the remaining 12.2% is influenced by other factors outside the research model. This study is expected to serve as a reference for Public Accounting Firms in improving audit quality and for future researchers in developing studies on factors affecting audit quality.*

Keywords: *Audit Rotation; Audit Report Lag; Audit Fees; Audit Quality.*

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh rotasi audit, *audit report lag,* dan *fee audit* terhadap kualitas audit pada Kantor Akuntan Publik (KAP) di wilayah Kota Palembang. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian asosiatif kausal. Data penelitian merupakan data primer yang diperoleh melalui penyebaran kuesioner kepada 45 auditor yang dipilih menggunakan teknik *purposive sampling*. Analisis data dilakukan dengan menggunakan *Statistical Package for the Social Sciences* **(SPSS)** melalui uji kualitas data, uji asumsi klasik, analisis regresi linear berganda, uji koefisien determinasi (R^2), uji t, dan uji F. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial rotasi audit dan *audit report lag* tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit, sedangkan *fee audit* berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit. Secara simultan, rotasi audit, *audit report lag*, dan *fee audit* berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit. Nilai *Adjusted R Square* sebesar 0,878 menunjukkan bahwa 87,8% variasi kualitas audit dapat dijelaskan oleh ketiga variabel independen, sedangkan sisanya 12,2% dipengaruhi oleh faktor lain di luar model penelitian. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi Kantor Akuntan Publik dalam meningkatkan kualitas audit serta bagi peneliti selanjutnya dalam mengembangkan penelitian terkait faktor-faktor yang memengaruhi kualitas audit.

Kata kunci: Rotasi Audit; *Audit Report Lag; Fee Audit*; Kualitas Audit.

1. LATAR BELAKANG

Fenomena kualitas audit saat ini menjadi isu krusial dalam dunia bisnis dan profesi akuntansi, terutama di tengah meningkatnya tuntutan transparansi dan akuntabilitas laporan keuangan. Berbagai kasus pelanggaran standar audit, kegagalan auditor dalam mendeteksi salah saji material, serta keterlambatan penyelesaian audit menunjukkan bahwa kualitas audit masih menjadi perhatian dalam profesi akuntan publik. Kondisi ini

Naskah Masuk: 07 Agustus 2026; Revisi: 08 Agustus 2026; Diterima: 10 Agustus 2026; ; Terbit: 12 Agustus 2026

menimbulkan kekhawatiran terhadap tingkat kepercayaan publik dan investor terhadap informasi keuangan yang disajikan oleh perusahaan (Saputro & Jaeni, 2024).

Permasalahan utama latar belakang penelitian ini adalah masih ditemukan keterlambatan penerbitan laporan audit, kompetisi dalam penetepan *fee audit,* serta pelaksanaan rotasi yang belum seragam, yang diduga memengaruhi kualitas hasil audit, adanya inkonsistensi kualitas audit yang ditunjukkan melalui fenomena audit *report lag*, tekanan biaya audit, serta efektivitas rotasi auditor. Dalam lima tahun terakhir, masih ditemukan perusahaan yang mengalami keterlambatan dalam penyampaian laporan keuangan audit, yang menunjukkan adanya kendala dalam proses audit. *Audit report lag* yang tinggi dapat mengurangi relevansi informasi bagi investor dan mencerminkan kurang optimalnya proses audit. Selain itu, persaingan antar Kantor Akuntan Publik (KAP) dalam menentukan *fee audit* juga menimbulkan tekanan ekonomi yang berpotensi memengaruhi kualitas pekerjaan auditor. Di sisi lain, kebijakan rotasi auditor yang bertujuan menjaga independensi juga menimbulkan dilema karena auditor baru membutuhkan waktu untuk memahami karakteristik klien (Oktarina & Ramadiani, 2023).

Dalam literatur empiris, beberapa penelitian terdahulu telah mengkaji faktor-faktor yang memengaruhi kualitas audit dengan hasil yang beragam. Penelitian (Saputro dan Jaeni, 2024) menunjukkan bahwa kualitas audit memiliki peran signifikan dalam meningkatkan kualitas laporan audit, yang menegaskan pentingnya audit sebagai mekanisme pengendalian. Selanjutnya, penelitian (Meyditiya et al., 2023) menemukan bahwa faktor-faktor seperti *fee audit*, *audit tenure*, dan *auditor switching* secara simultan memengaruhi kualitas audit, meskipun secara parsial hasilnya tidak selalu konsisten. Penelitian (Oktarina dan Ramadiani, 2023) menekankan bahwa kualitas audit sangat dipengaruhi oleh faktor internal auditor seperti independensi, objektivitas, pengalaman, dan tekanan waktu. Sementara itu, penelitian (Mellinia et al., 2022) menunjukkan bahwa rotasi auditor memiliki hubungan dengan kualitas audit, namun pengaruhnya tidak selalu signifikan karena adanya proses adaptasi auditor terhadap klien baru.

Meskipun demikian, hasil penelitian-penelitian tersebut masih menunjukkan adanya perbedaan temuan yang cukup signifikan, terutama terkait pengaruh rotasi auditor, *audit report lag*, dan *fee audit* terhadap kualitas audit. Sebagian penelitian menemukan adanya pengaruh positif, sementara penelitian lainnya menunjukkan hasil yang tidak signifikan atau bahkan negatif (Faradilla & Setiawan, 2025). Perbedaan hasil ini menunjukkan bahwa hubungan antar variabel tersebut masih belum sepenuhnya dapat dijelaskan secara konsisten. Selain itu, sebagian besar penelitiannya sebelumnya menggunakan data sekunder dari Perusahaan publik, sehingga belum sepenuhnya menggambarkan kondisi nyata yang dihadapi auditor dalam praktik audit dilapangan. Berdasarkan kondisi tersebut, terdapat kebaruan penelitian yang perlu dikaji lebih lanjut, yaitu keterbatasan penelitian yang menggunakan pendekatan berbasis persepsi auditor serta kurangnya penelitian yang berfokus pada Kantor Akuntan Publik di tingkat lokal.

Dengan menggunakan pendekatan kuesioner untuk menggali persepsi auditor secara langsung, serta berfokus pada KAP di wilayah Kota Palembang yang masih jarang diteliti. Berdasarkan data Kementerian Keuangan tahun 2024, terdapat 8 KAP aktif yang melayani berbagai variasi klien dengan tingkat resiko yang beragam (Kementerian Keuangan Republik Indonesia, 2009). Jumlah ini menunjukkan bahwa aktivitas audit di Palembang cukup dinamis, auditor menghadapi berbagai faktor yang dapat memengaruhi kualitas audit, seperti rotasi audit, lamanya penyelesaian audit, dan besaran *fee audit* yang diterima. Ada berapa kasus pelanggaran audit atau keterlambatan laporan audit berdasarkan data resmi KEMENKEU wilayah Sumbagsel 3–5 tahun terakhir,

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh rotasi audit, *audit report lag,* dan *fee audit* terhadap kualitas audit dengan menggunakan pendekatan persepsi auditor. Secara akademik, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam memperkaya literatur mengenai kualitas audit, khususnya dalam menjelaskan hubungan antara faktor independensi, efisiensi waktu, dan tekanan ekonomi terhadap kualitas audit. Secara praktis, penelitian ini memiliki urgensi dalam memberikan masukan bagi Kantor Akuntan Publik, auditor, serta regulator dalam meningkatkan kualitas audit. Dengan memahami faktor-faktor yang memengaruhi kualitas audit, diharapkan dapat meningkatkan profesionalisme auditor serta kualitas laporan keuangan yang dihasilkan.

Berdasarkan uraian tersebut, tujuan utama penelitian ini adalah untuk menganalisis pengaruh rotasi auditor, *audit report lag*, dan *fee audit* terhadap kualitas audit dengan menggunakan pendekatan persepsi auditor pada Kantor Akuntan Publik di wilayah Kota Palembang. Oleh karena itu, penelitian dengan judul "Pengaruh Rotasi Audit, *Audit Report Lag, Fee Audit* terhadap Kualitas Audit pada KAP di wilayah kota Palembang" menjadi penting untuk dilakukan.

2. KAJIAN TEORITIS

A. Teori Keagenan (*Agency Theory*)

Menurut (Scott dan O'Brien, 2022), teori agensi (*Agency Theory*) menjelaskan hubungan kontraktual antara pemilik perusahaan (*principal*) dan manajemen (*agent*). Dalam hubungan tersebut, principal memberikan wewenang kepada *agent* untuk mengelola perusahaan dan mengambil keputusan yang diharapkan dapat meningkatkan kesejahteraan pemilik. Namun, karena *principal* dan agent memiliki tujuan serta kepentingan yang berbeda, hubungan tersebut berpotensi menimbulkan konflik keagenan (*agency conflict*). Dalam perkembangan penelitian terbaru, kualitas audit tetap dipandang sebagai mekanisme utama dalam mengurangi konflik keagenan dan meningkatkan kepercayaan investor terhadap laporan keuangan (Handoyo & Febriani, 2023). Dalam kondisi tersebut, manajemen berpotensi menyajikan laporan keuangan yang tidak sepenuhnya mencerminkan kondisi sebenarnya. Studi empiris terbaru menunjukkan bahwa kualitas audit menjadi elemen krusial dalam menjaga kredibilitas laporan keuangan, terutama di tengah kompleksitas bisnis modern dan risiko fraud yang meningkat (Yusuf, Hidayat, & Rahman, 2025).

Teori keagenan juga menjelaskan bahwa kualitas audit dipengaruhi oleh faktor independensi dan efektivitas auditor. Rotasi audit berfungsi sebagai mekanisme untuk mengurangi kedekatan jangka panjang antara auditor dan klien. Penelitian terbaru menunjukkan bahwa rotasi audit memiliki hubungan yang dinamis terhadap kualitas audit, dimana dalam beberapa kasus dapat meningkatkan independensi, tetapi juga menimbulkan penurunan pemahaman awal auditor terhadap klien (Marpaung, 2025). Selanjutnya, *audit report lag* dapat dijelaskan sebagai indikator efisiensi penyampaian informasi kepada *principal*. Penelitian terkini menunjukkan bahwa keterlambatan audit masih menjadi isu penting karena memengaruhi relevansi informasi bagi pengambilan keputusan (Pakpahan & Abbas, 2024). Selain itu, *fee audit* berkaitan dengan biaya monitoring yang dikeluarkan oleh *principal*. Studi terbaru menemukan bahwa *fee audit* berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit karena menentukan luas dan kedalaman prosedur audit yang dilakukan auditor (Nugraha et al., 2025).

3. METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan pada KAP yang beroperasi di wilayah Kota Palembang pada bulan Januari 2026 sampai dengan Juni 2026. Penelitian ini menggunakan sumber

data primer berupa hasil survei. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara (*interview*), kuesioner (angket), dokumentasi, dan studi kepustakaan. Dalam penelitian ini, populasi adalah seluruh auditor yang bekerja pada Kantor Akuntan Publik (KAP) di Kota Palembang, yang berjumlah 8 KAP aktif di Palembang (2025). Dalam penelitian ini yang menjadi sampel yaitu 5 KAP yang terdiri dari 45 orang auditor (2025). Instrumen utama dalam penelitian ini adalah kuesioner tertutup yang disusun berdasarkan indikator dari masing-masing variabel penelitian. Uji validitas dilakukan menggunakan korelasi *Product Moment Pearson* dan uji reliabilitas dengan Cronbach's Alpha (nilai Alpha ≥ 0,60 dianggap *reliabel*). Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linier berganda.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Uji Analisis Regresi Linear Berganda

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.957	3.057		.313	.756
	ROTASI AUDIT X1	.322	.185	.312	1.746	.088
	ARL X2	-.245	.214	-.206	-1.146	.259
	FEE AUDIT X3	1.044	.069	.889	15.194	<,001
a. Dependent Variable: KUALITAS AUDIT Y						

Berdasarkan hasil uji parsial, hanya *Fee Audit* (X3) yang terbukti memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap Kualitas Audit (Y). Sementara itu, Rotasi Audit (X1) dan *Audit Report Lag* (X2) tidak menunjukkan pengaruh yang signifikan terhadap kualitas audit pada tingkat signifikansi 5%. Berdasarkan tabel diatas maka dapat dinyatakan persamaan regresi linear berganda dalam penelitian ini yaitu:

Y = 0,957 + 0,322X1 − 0,245X2 + 1,044X3

Nilai konstanta sebesar 0,957 menunjukkan bahwa apabila variabel Rotasi Audit (X_1), Audit Report Lag (X_2), dan Fee Audit (X_3) dianggap konstan atau bernilai nol, maka Kualitas Audit (Y) diperkirakan sebesar 0,957. Nilai konstanta ini menunjukkan adanya pengaruh faktor-faktor lain di luar model penelitian yang turut menentukan kualitas audit, seperti kompetensi auditor, independensi auditor, pengalaman auditor, profesionalisme auditor, sistem pengendalian mutu Kantor Akuntan Publik, serta karakteristik klien yang tidak dianalisis dalam penelitian ini.

Koefisien regresi Rotasi Audit (X1) sebesar 0,322 menunjukkan hubungan positif antara Rotasi Audit dan Kualitas Audit. Artinya, setiap peningkatan Rotasi Audit sebesar satu satuan diperkirakan akan meningkatkan Kualitas Audit sebesar 0,322 satuan**,** dengan asumsi variabel independen lainnya tetap. Meskipun demikian, berdasarkan hasil uji parsial diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,088 (>0,05) sehingga pengaruh tersebut tidak signifikan secara statistik. Hal ini menunjukkan bahwa pergantian auditor belum tentu mampu meningkatkan kualitas audit apabila auditor tetap bekerja sesuai Standar Profesional Akuntan Publik (SPAP). Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Setiawan dan Farida (2023) yang menyatakan bahwa rotasi auditor tidak berpengaruh terhadap kualitas audit. Penelitian tersebut menjelaskan bahwa kualitas audit lebih dipengaruhi oleh kompetensi, independensi, dan profesionalisme auditor dibandingkan frekuensi pergantian auditor. Selain itu, penelitian Herdian dan Sudaryono (2023) juga menemukan bahwa rotasi audit tidak berpengaruh terhadap kualitas audit sehingga

pergantian auditor bukan satu-satunya faktor yang menentukan kualitas audit.

Koefisien regresi *Audit Report Lag* (X2) sebesar -0,245 menunjukkan hubungan negatif antara *Audit Report Lag* dan Kualitas Audit. Artinya, apabila *Audit Report Lag* meningkat satu satuan, maka Kualitas Audit diperkirakan akan menurun sebesar 0,245 satuan. Hubungan negatif ini mengindikasikan bahwa semakin lama penyelesaian audit, kecenderungan kualitas audit dapat menurun. Namun demikian, berdasarkan hasil uji parsial diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,259 sehingga pengaruh tersebut tidak signifikan secara statistik. Hal ini menunjukkan bahwa auditor tetap mengutamakan kecukupan bukti audit dan kepatuhan terhadap prosedur audit daripada hanya mengejar ketepatan waktu penyelesaian laporan audit. Temuan ini berbeda dengan penelitian Putri (2024) yang menemukan bahwa *Audit Report Lag* berpengaruh negatif terhadap kualitas audit. Perbedaan tersebut diduga disebabkan oleh perbedaan objek penelitian, karakteristik responden, serta pengukuran kualitas audit yang digunakan.

Koefisien regresi *Fee* Audit (X3) sebesar 1,044 menunjukkan hubungan positif antara Fee Audit dan Kualitas Audit. Artinya, setiap peningkatan *Fee* Audit sebesar satu satuan akan meningkatkan Kualitas Audit sebesar 1,044 satuan**,** dengan asumsi variabel Rotasi Audit dan *Audit Report Lag* tetap. Nilai koefisien ini merupakan yang terbesar dibandingkan variabel independen lainnya sehingga menunjukkan bahwa *Fee* Audit merupakan variabel yang memberikan kontribusi paling dominan terhadap perubahan Kualitas Audit. Hasil uji parsial juga menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,000 (<0,05)**,** sehingga *Fee* Audit terbukti berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kualitas Audit. Hal ini mengindikasikan bahwa *fee* audit yang memadai memungkinkan auditor mengalokasikan waktu, tenaga, serta sumber daya yang cukup dalam melaksanakan prosedur audit sehingga kualitas audit dapat ditingkatkan. Temuan ini sejalan dengan penelitian Herdian dan Sudaryono (2023) yang menyimpulkan bahwa *fee* audit berpengaruh positif terhadap kualitas audit. Semakin tinggi *fee* audit yang diberikan sesuai dengan tingkat kompleksitas penugasan, semakin besar pula kemampuan auditor dalam melaksanakan audit secara menyeluruh dan sesuai standar. Penelitian Putri dan Yunilma (2025) juga menunjukkan bahwa *fee* audit berpengaruh terhadap kualitas audit karena besarnya imbalan audit memungkinkan auditor menyediakan sumber daya yang lebih memadai selama proses audit.

B. Pengujian Hipotesis

Uji F (Uji Simultan)

Table 1. Uji F (uji Simultan)

ANOVA[a]						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	2995.644	3	998.548	106.913	<,001[b]
	Residual	382.934	41	9.340		
	Total	3378.578	44			
a. Dependent Variable: KUALITAS AUDIT Y						
b. Predictors: (Constant), FEE AUDIT X3, ROTASI AUDIT X1, ARL X2						

Uji t (Uji Parsial)

Tabel 2. Uji t (Uji Parsial)

Coefficients[a]				
Model	Unstandardized Coefficients	Standardized Coefficients	t	Sig.

		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.957	3.057		.313	.756
	ROTASI AUDIT X1	.322	.185	.312	1.746	.088
	ARL X2	-.245	.214	-.206	-1.146	.259
	FEE AUDIT X3	1.044	.069	.889	15.194	<,001
a. Dependent Variable: KUALITAS AUDIT Y						

Berdasarkan hasil uji t, Variabel Rotasi Audit (X1) Rotasi Audit berpengaruh positif terhadap Kualitas Audit pada Kantor Akuntan Publik di Kota Palembang. Berdasarkan hasil uji t diperoleh nilai t hitung sebesar 1,746 dengan nilai signifikansi 0,088. Nilai signifikansi tersebut lebih besar dari 0,05 (0,088 > 0,05), sehingga H1 ditolak. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa Rotasi Audit tidak berpengaruh signifikan terhadap Kualitas Audit pada Kantor Akuntan Publik di Kota Palembang.

Variabel *Audit Report Lag* (X2) *Audit Report Lag berpengaruh negatif terhadap Kualitas Audit pada Kantor Akuntan Publik di Kota Palembang.* Berdasarkan hasil uji t diperoleh nilai t hitung sebesar -1,146 dengan nilai signifikansi 0,259. Nilai signifikansi tersebut lebih besar dari 0,05 (0,259 > 0,05), sehingga H2 ditolak. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa Audit Report Lag tidak berpengaruh signifikan terhadap Kualitas Audit pada Kantor Akuntan Publik di Kota Palembang.

Variabel *Fee Audit* (X3) *Fee Audit berpengaruh positif terhadap Kualitas Audit pada Kantor Akuntan Publik di Kota Palembang.* Berdasarkan hasil uji t diperoleh nilai t hitung sebesar 15,194 dengan nilai signifikansi < 0,001. Nilai signifikansi tersebut lebih kecil dari 0,05, sehingga H3 diterima. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa Fee Audit berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kualitas Audit pada Kantor Akuntan Publik di Kota Palembang.

Berdasarkan, hasil ini menunjukkan bahwa dalam penelitian ini, besarnya fee audit menjadi faktor yang paling menentukan dalam meningkatkan kualitas audit dibandingkan dengan rotasi auditor maupun lamanya penyelesaian proses audit, dapat disimpulkan bahwa hanya *Fee* Audit yang secara parsial berpengaruh signifikan terhadap Kualitas Audit, sedangkan Rotasi Audit dan *Audit Report Lag* tidak berpengaruh signifikan.

Uji Koefisien Determinasi (R2)

Tabel 3. Adjusted R²

Model Summary[b]			
Model	R	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.942[a]	.878	3.05612
a. Predictors: (Constant), FEE AUDIT X3, ROTASI AUDIT X1, ARL X2			
b. Dependent Variable: KUALITAS AUDIT Y			

Nilai Adjusted R Square sebesar 0,878 menunjukkan bahwa setelah disesuaikan dengan jumlah variabel independen dan jumlah sampel, model masih mampu menjelaskan 87,8% variasi Kualitas Audit. Jadi, model regresi yang digunakan memiliki kemampuan yang sangat baik dalam menjelaskan pengaruh Rotasi Audit, *Audit Report Lag*, dan *Fee* Audit terhadap Kualitas Audit.

C. Pembahasan

Pengaruh Rotasi Audit, Audit Report Lag, dan Fee Audit terhadap Kualitas Audit pada Kantor Akuntan Publik di Wilayah Kota Palembang

Dalam penelitian ini dapat disimpulkan bahwa Rotasi Audit, *Audit Report Lag*, dan *Fee Audit* secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Kualitas Audit pada Kantor Akuntan Publik di wilayah Kota Palembang. Temuan ini memberikan implikasi bahwa

peningkatan kualitas audit tidak cukup dilakukan hanya melalui satu aspek, tetapi memerlukan pengelolaan yang baik terhadap independensi auditor, ketepatan waktu penyelesaian audit, serta pemberian *fee* audit yang proporsional agar auditor mampu melaksanakan penugasan sesuai dengan standar profesional yang berlaku.

Dalam praktik audit, independensi auditor melalui rotasi audit, ketepatan waktu penyelesaian audit (*audit report lag*), dan kecukupan *fee* audit merupakan elemen yang saling melengkapi dalam mendukung pelaksanaan audit yang sesuai dengan Standar Profesional Akuntan Publik (SPAP). Meskipun pada pengujian parsial tidak seluruh variabel memberikan pengaruh yang signifikan, keberadaan ketiga variabel secara bersama-sama mampu menjelaskan perubahan kualitas audit secara kuat.

Temuan penelitian ini sejalan dengan Teori Agensi yang menjelaskan bahwa hubungan antara pemilik perusahaan (*principal*) dan manajemen (*agent*) menimbulkan potensi konflik kepentingan akibat adanya asimetri informasi. Untuk mengurangi konflik tersebut, perusahaan menggunakan jasa auditor independen sebagai pihak ketiga yang bertugas memberikan keyakinan mengenai kewajaran laporan keuangan. Agar auditor mampu menghasilkan audit yang berkualitas, diperlukan independensi yang terjaga melalui rotasi audit, penyelesaian audit secara tepat waktu, serta dukungan *fee* audit yang memadai sehingga auditor dapat melaksanakan seluruh prosedur audit secara profesional.

Dalam konteks Kantor Akuntan Publik di wilayah Kota Palembang, auditor menangani klien dengan karakteristik usaha yang beragam, mulai dari perusahaan perdagangan, jasa, konstruksi, hingga sektor perkebunan. Perbedaan karakteristik tersebut menyebabkan tingkat kompleksitas audit juga berbeda. Oleh karena itu, kualitas audit tidak hanya bergantung pada satu faktor, tetapi dipengaruhi oleh kemampuan auditor dalam menjaga independensi, mengelola waktu penyelesaian audit secara efektif, serta memperoleh dukungan sumber daya melalui *fee* audit yang memadai. Ketiga faktor tersebut secara bersama-sama berkontribusi dalam menghasilkan audit yang berkualitas.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Raharjo dan Harto (2024) yang menyimpulkan bahwa kualitas audit dipengaruhi oleh kombinasi berbagai karakteristik audit dan menegaskan bahwa pengaruh masing-masing variabel tidak selalu konsisten apabila diuji secara parsial. Temuan penelitian ini juga konsisten dengan penelitian Safira dan Napisah (2024) yang menyatakan bahwa *audit report lag, publication timeline,* dan *audit fee* secara simultan berpengaruh terhadap kualitas audit. Penelitian tersebut menunjukkan bahwa kualitas audit merupakan hasil interaksi berbagai aspek proses audit yang saling berkaitan. Persamaan hasil penelitian ini diduga karena kedua penelitian sama-sama menggunakan pendekatan regresi berganda untuk menjelaskan kualitas audit sebagai variabel dependen yang dipengaruhi oleh lebih dari satu faktor.

Selanjutnya, hasil penelitian ini juga didukung oleh Setiawan dan Farida (2023) yang menemukan bahwa rotasi auditor, *audit tenure*, dan *fee audit* secara bersama-sama memiliki keterkaitan terhadap kualitas audit, meskipun secara parsial tidak semua variabel menunjukkan pengaruh yang signifikan. Di sisi lain, hasil penelitian ini berbeda dengan penelitian Mawarini dan Triani (2024) yang menemukan bahwa rotasi audit berpengaruh terhadap kualitas audit, sedangkan *fee* audit tidak berpengaruh signifikan. Perbedaan tersebut diduga disebabkan oleh adanya perbedaan objek penelitian, yaitu penelitian tersebut menggunakan perusahaan sektor publik yang terdaftar di bursa sebagai unit analisis, sedangkan penelitian ini menggunakan auditor pada Kantor Akuntan Publik di wilayah Kota Palembang sebagai responden. Selain itu, karakteristik data, metode pengukuran kualitas audit, dan kondisi operasional masing-masing objek penelitian juga berpotensi menghasilkan perbedaan temuan empiris.

Hasil penelitian ini juga memiliki perbedaan dengan Da Costa dan Azmiyanti (2025) yang meneliti perusahaan sektor tekstil dan garmen. Penelitian tersebut menggunakan proksi kualitas audit berdasarkan afiliasi Kantor Akuntan Publik dengan Big Four, sedangkan penelitian ini mengukur kualitas audit berdasarkan persepsi auditor melalui instrumen kuesioner. Perbedaan proksi variabel dependen tersebut dapat memengaruhi hasil pengujian karena masing-masing pendekatan merepresentasikan dimensi kualitas audit yang berbeda.

Berdasarkan perbandingan dengan berbagai penelitian terdahulu, dapat disimpulkan bahwa hasil penelitian mengenai faktor-faktor yang memengaruhi kualitas audit masih menunjukkan inkonsistensi. Perbedaan hasil tersebut dapat dipengaruhi oleh variasi karakteristik sampel, jenis industri, periode penelitian, metode analisis, jumlah observasi, serta indikator yang digunakan untuk mengukur kualitas audit. Meskipun demikian, penelitian ini membuktikan bahwa ketika Rotasi Audit, *Audit Report Lag*, dan *Fee* Audit diuji secara bersama-sama, ketiga variabel tersebut memiliki kemampuan yang sangat kuat dalam menjelaskan variasi kualitas audit, sebagaimana tercermin dari nilai koefisien determinasi sebesar 88,7%.

Pengaruh Rotasi Audit terhadap Kualitas Audit pada Kantor Akuntan Publik di Wilayah Kota Palembang

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa Rotasi Audit tidak berpengaruh signifikan terhadap Kualitas Audit pada Kantor Akuntan Publik di wilayah Kota Palembang. Hal ini menunjukkan bahwa kualitas audit lebih dipengaruhi oleh budaya kerja, penerapan kendali mutu yang ketat, aturan profesi yang sudah kuat. Meskipun rotasi audit diterapkan sebagai salah satu mekanisme untuk menjaga independensi auditor, dalam praktiknya auditor tetap diwajibkan melaksanakan pemeriksaan berdasarkan Standar Profesional Akuntan Publik (SPAP), Kode Etik Profesi Akuntan Publik, serta prinsip independensi.

Berdasarkan Teori Agensi (*Agency Theory*), konflik kepentingan antara pemilik perusahaan (*principal*) dan manajemen (*agent*) dapat diminimalkan melalui keberadaan auditor independen sebagai pihak ketiga yang memberikan keyakinan atas kewajaran laporan keuangan. Salah satu upaya untuk menjaga independensi tersebut adalah melalui penerapan rotasi audit. Namun, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa rotasi audit belum mampu memberikan pengaruh yang signifikan terhadap kualitas audit. Hal ini mengindikasikan bahwa independensi auditor tidak hanya ditentukan oleh pergantian auditor, tetapi juga oleh integritas, profesionalisme, dan kepatuhan auditor terhadap standar audit selama menjalankan penugasan.

Kondisi tersebut dapat dijelaskan karena auditor pada Kantor Akuntan Publik di Kota Palembang, baik auditor yang baru maupun auditor yang telah lama menangani klien, tetap melaksanakan prosedur audit sesuai standar yang berlaku. Selain itu, setiap penugasan audit juga melalui proses supervisi oleh partner audit dan sistem pengendalian mutu internal KAP. Dengan demikian, pergantian auditor tidak serta-merta meningkatkan kualitas audit apabila auditor telah bekerja secara profesional dan independen.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Lailatul dan Yanthi (2021) yang menyimpulkan bahwa rotasi audit tidak berpengaruh terhadap kualitas audit. Penelitian tersebut menjelaskan bahwa kualitas audit lebih ditentukan oleh kompetensi auditor dan pelaksanaan prosedur audit dibandingkan dengan pergantian auditor. Temuan penelitian ini juga konsisten dengan penelitian Subadriyah dan Hidayah (2022) yang menemukan bahwa rotasi audit tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit. Menurut penelitian tersebut, pergantian auditor belum tentu meningkatkan kualitas audit karena

auditor tetap harus mematuhi standar profesional dalam setiap penugasan audit. Selain itu, hasil penelitian ini didukung oleh penelitian Gulo, Agusiady, dan Aripin (2025) yang menyatakan bahwa rotasi audit tidak berpengaruh secara parsial terhadap kualitas audit, meskipun secara simultan bersama variabel lain memberikan pengaruh terhadap kualitas audit. Hasil tersebut memperkuat temuan penelitian ini bahwa rotasi audit bukan merupakan faktor dominan dalam menentukan kualitas audit.

Persamaan hasil penelitian ini dengan beberapa penelitian terdahulu menunjukkan bahwa pelaksanaan rotasi audit lebih berfungsi sebagai mekanisme untuk menjaga independensi auditor dalam jangka panjang daripada sebagai faktor yang secara langsung meningkatkan kualitas audit. Dengan kata lain, kualitas audit akan tetap terjaga apabila auditor memiliki kompetensi yang memadai, mematuhi standar profesi, serta menjalankan audit secara objektif dan independen.

Pengaruh Audit Report Lag terhadap Kualitas Audit pada Kantor Akuntan Publik di Wilayah Kota Palembang

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa *Audit Report Lag* tidak berpengaruh signifikan terhadap Kualitas Audit pada Kantor Akuntan Publik di wilayah Kota Palembang. Keterlambatan ini umumnya disebabkan oleh kombinasi faktor dari sisi perusahaan maupun auditor. Keterlambatan seringkali lebih banyak karena faktor klien dari pada kemampuan auditor.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa lamanya waktu penyelesaian audit belum tentu menentukan tinggi atau rendahnya kualitas audit yang dihasilkan auditor. Meskipun ketepatan waktu penyampaian laporan audit merupakan salah satu aspek penting dalam pelaporan keuangan, auditor tetap memiliki tanggung jawab untuk melaksanakan seluruh prosedur audit sesuai dengan Standar Profesional Akuntan Publik (SPAP). Oleh karena itu, waktu penyelesaian audit bukan satu-satunya faktor yang menentukan kualitas audit, karena auditor harus tetap mengutamakan kecukupan bukti audit, ketepatan prosedur pemeriksaan, serta kepatuhan terhadap standar profesi.

Berdasarkan Teori Agensi, auditor independen berperan sebagai pihak ketiga yang mengurangi konflik kepentingan antara principal dan agent melalui pemberian opini atas kewajaran laporan keuangan. Salah satu bentuk pertanggungjawaban auditor adalah menyelesaikan proses audit secara tepat waktu agar informasi yang disampaikan tetap relevan bagi para pengguna laporan keuangan. Namun demikian, ketepatan waktu tidak boleh mengurangi kualitas prosedur audit yang dilaksanakan. Oleh karena itu, auditor perlu menjaga keseimbangan antara penyelesaian audit secara tepat waktu dengan pemenuhan seluruh prosedur audit yang diwajibkan oleh standar profesi.

Pada Kantor Akuntan Publik di wilayah Kota Palembang, lamanya proses audit dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor, seperti kompleksitas transaksi klien, kelengkapan dokumen audit, sistem pengendalian internal perusahaan, serta tingkat kerja sama dari pihak klien dalam menyediakan informasi yang dibutuhkan auditor. Kondisi tersebut menyebabkan audit report lag tidak sepenuhnya mencerminkan kualitas audit yang dihasilkan. Auditor tetap berkewajiban menyelesaikan audit secara profesional meskipun membutuhkan waktu yang lebih lama untuk memperoleh bukti audit yang memadai.

Selain itu, auditor pada Kantor Akuntan Publik umumnya telah memiliki perencanaan audit (*audit planning*) yang sistematis sehingga keterlambatan penyelesaian audit lebih banyak dipengaruhi oleh kondisi klien daripada rendahnya kualitas pekerjaan auditor. Dengan demikian, lamanya audit report lag tidak selalu menunjukkan bahwa kualitas audit menjadi lebih rendah, begitu pula audit yang diselesaikan lebih cepat belum tentu menghasilkan kualitas audit yang lebih baik apabila prosedur audit belum

dilaksanakan secara memadai.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Pradipta dan Zalukhu (2022) yang menyatakan bahwa *Audit Report Lag* tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit. Penelitian tersebut menjelaskan bahwa auditor lebih mengutamakan kecukupan bukti audit dibandingkan hanya mengejar ketepatan waktu penyelesaian audit, sehingga kualitas audit tetap dapat dipertahankan meskipun waktu audit relatif lebih panjang.

Temuan penelitian ini juga didukung oleh penelitian Rahmawati dan Hidayat (2023) yang menemukan bahwa *Audit Report Lag* tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap kualitas audit. Penelitian tersebut menjelaskan bahwa lamanya proses audit lebih dipengaruhi oleh kompleksitas karakteristik perusahaan dan ruang lingkup pemeriksaan dibandingkan oleh kualitas pekerjaan auditor itu sendiri.

Namun demikian, hasil penelitian ini berbeda dengan penelitian Sari dan Supriyanto (2021) yang menyimpulkan bahwa *Audit Report Lag* berpengaruh negatif terhadap kualitas audit. Penelitian tersebut berpendapat bahwa semakin lama penyelesaian audit, semakin besar risiko berkurangnya relevansi informasi yang disampaikan kepada para pengguna laporan keuangan. Perbedaan hasil penelitian ini diduga disebabkan oleh perbedaan karakteristik responden, objek penelitian, ukuran sampel, serta kondisi operasional Kantor Akuntan Publik yang menjadi lokasi penelitian.

Perbedaan hasil penelitian dengan beberapa penelitian terdahulu menunjukkan bahwa pengaruh *Audit Report Lag* terhadap Kualitas Audit masih bersifat inkonsisten. Hal tersebut mengindikasikan bahwa kualitas audit tidak hanya ditentukan oleh cepat atau lambatnya penyelesaian audit, tetapi juga dipengaruhi oleh berbagai faktor lain, seperti kompetensi auditor, independensi, pengalaman auditor, sistem pengendalian mutu Kantor Akuntan Publik, serta kompleksitas audit yang dihadapi.

Pengaruh Fee Audit terhadap Kualitas Audit pada Kantor Akuntan Publik di Wilayah Kota Palembang

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa *Fee* Audit berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kualitas Audit pada Kantor Akuntan Publik di wilayah Kota Palembang. Semakin besar *fee* audit yang diberikan sesuai dengan tingkat kompleksitas penugasan, semakin besar pula kemampuan auditor dalam melaksanakan prosedur audit secara profesional, memperoleh bukti audit yang memadai, serta menghasilkan kualitas audit yang tinggi.

Fee audit merupakan bentuk kompensasi atas jasa profesional yang diberikan auditor kepada klien sesuai dengan tingkat kompleksitas pekerjaan, risiko audit, waktu penyelesaian audit, serta keahlian yang dibutuhkan. *Fee* audit yang memadai memungkinkan auditor mengalokasikan sumber daya, waktu, dan tenaga profesional secara optimal sehingga prosedur audit dapat dilaksanakan secara lebih menyeluruh sesuai dengan Standar Profesional Akuntan Publik (SPAP). Kondisi tersebut akan meningkatkan kemampuan auditor dalam memperoleh bukti audit yang cukup dan tepat, sehingga menghasilkan kualitas audit yang lebih baik.

Berdasarkan Teori Agensi, hubungan antara pemilik perusahaan (*principal*) dan manajemen (*agent*) menimbulkan potensi konflik kepentingan akibat adanya asimetri informasi. Untuk mengurangi konflik tersebut, perusahaan memerlukan auditor independen sebagai pihak ketiga yang memberikan keyakinan mengenai kewajaran laporan keuangan. Agar auditor mampu melaksanakan tugasnya secara profesional, diperlukan dukungan sumber daya yang memadai, salah satunya melalui pemberian *fee* audit yang sesuai. *Fee* audit yang proporsional memberikan kesempatan bagi auditor untuk melaksanakan prosedur audit secara lebih efektif, meningkatkan kualitas

pemeriksaan, serta mempertahankan independensi dalam memberikan opini audit.

Dalam praktiknya pada Kantor Akuntan Publik di wilayah Kota Palembang, besarnya *fee* audit umumnya disesuaikan dengan karakteristik perusahaan klien, tingkat kompleksitas transaksi, ruang lingkup pemeriksaan, serta risiko audit yang dihadapi. Semakin kompleks kegiatan operasional perusahaan, semakin besar pula waktu, tenaga, dan keahlian yang harus dialokasikan auditor. Oleh karena itu, pemberian *fee* audit yang sesuai memungkinkan auditor melaksanakan seluruh tahapan audit secara optimal tanpa mengurangi kualitas pekerjaan yang dilakukan.

Selain itu, *fee* audit yang memadai juga memberikan kesempatan bagi Kantor Akuntan Publik untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusianya melalui pelatihan, sertifikasi profesi, penggunaan teknologi audit, serta penerapan sistem pengendalian mutu yang lebih baik. Dengan demikian, fee audit tidak hanya berfungsi sebagai kompensasi jasa audit, tetapi juga menjadi salah satu faktor yang mendukung peningkatan kualitas audit secara berkelanjutan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Kurniawati dan Muid (2022) yang menyimpulkan bahwa *fee* audit berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit. Penelitian tersebut menjelaskan bahwa auditor yang memperoleh *fee* audit sesuai dengan tingkat kompleksitas pekerjaannya memiliki kemampuan yang lebih baik dalam melaksanakan prosedur audit secara menyeluruh sehingga menghasilkan kualitas audit yang lebih tinggi. Temuan penelitian ini juga didukung oleh penelitian Deshandrio, Pasya, dan Wahdiat (2025) yang menyatakan bahwa *fee* audit merupakan salah satu faktor yang berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit. Penelitian tersebut menunjukkan bahwa besarnya *fee* audit memungkinkan auditor menyediakan waktu dan sumber daya yang lebih memadai untuk memperoleh bukti audit yang berkualitas sehingga meningkatkan kualitas hasil audit.

Selain itu, hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian Saragih dan Simanjuntak (2023) yang menemukan bahwa *fee* audit berpengaruh positif terhadap kualitas audit. Menurut penelitian tersebut, auditor yang memperoleh imbalan jasa sesuai dengan beban pekerjaan akan lebih mampu mempertahankan profesionalisme dan melaksanakan audit berdasarkan standar yang berlaku sehingga menghasilkan kualitas audit yang lebih baik.

Persamaan hasil penelitian ini dengan beberapa penelitian terdahulu menunjukkan bahwa *fee* audit merupakan salah satu faktor penting dalam meningkatkan kualitas audit. *Fee* audit yang diberikan secara wajar sesuai dengan tingkat risiko dan kompleksitas pekerjaan memungkinkan auditor menjalankan seluruh prosedur audit secara optimal tanpa mengurangi kualitas pemeriksaan. Namun demikian, pemberian *fee* audit harus tetap mengacu pada ketentuan profesi dan tidak boleh memengaruhi independensi auditor dalam memberikan opini audit.

5. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data, pengujian hipotesis, dan pembahasan mengenai pengaruh Rotasi Audit, *Audit Report Lag*, dan *Fee* Audit terhadap Kualitas Audit pada Kantor Akuntan Publik di wilayah Kota Palembang, maka dapat ditarik beberapa kesimpulan bahwa Rotasi Audit, *Audit Report Lag,* dan *Fee* Audit secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Kualitas Audit pada Kantor Akuntan Publik di wilayah Kota Palembang. Rotasi Audit tidak berpengaruh signifikan terhadap Kualitas Audit pada Kantor Akuntan Publik di wilayah Kota Palembang. *Audit Report Lag* tidak berpengaruh signifikan terhadap Kualitas Audit pada Kantor Akuntan Publik di wilayah Kota Palembang. *Fee* Audit berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kualitas Audit pada Kantor Akuntan Publik di wilayah Kota Palembang.

DAFTAR REFERENSI

Alvin A. Arens, Randal J. Elder, & Mark S. Beasley. (2017). Auditing and assurance services: An integrated approach (16th ed.). Pearson.

Ashton, R. H., Willingham, J. J., & Elliott, R. K. (1987). An empirical analysis of audit delay. Journal of Accounting Research, 25(2), 275–292.

Carslaw, C. A. P. N., & Kaplan, S. E. (1991). An examination of audit delay: Further evidence from New Zealand. Accounting and Business Research, 22(85), 21–32.

DeAngelo, L. E. (1981). Auditor size and audit quality. Journal of Accounting and Economics, 3(3), 183–199.

Dyer, J. C., & McHugh, A. J. (1975). The timeliness of the Australian annual report. Journal of Accounting Research, 13(2), 204–219.

Faradilla, R., & Setiawan, A. (2025). Pengaruh faktor audit terhadap kualitas audit. Jurnal Akuntansi dan Auditing Indonesia, 29(1), 45–58.

Fellicia, N., & Astuti, D. (2025). Independensi auditor dan kualitas audit pada Kantor Akuntan Publik di Indonesia. Jurnal Akuntansi Kontemporer, 17(1), 23–37.

Francis, J. R. (2004). What do we know about audit quality? The British Accounting Review, 36(4), 345–368.

Ghosh, A., & Moon, D. (2005). Auditor tenure and perceptions of audit quality. The Accounting Review, 80(2), 585–612.

Ghozali, I. (2021). Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS (Edisi 10). Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.

Habib, A., Bhuiyan, M. B. U., Huang, H. J., & Miah, M. S. (2019). Determinants of Audit Report Lag: A Meta-Analysis. International Journal of Auditing, 23(1), 20–44.

Hay, D., Knechel, W. R., & Wong, N. (2006). Audit fees: A meta-analysis of the effect of supply and demand attributes. Contemporary Accounting Research, 23(1), 141–191.

Institut Akuntan Publik Indonesia. (2022). Standar Profesional Akuntan Publik. Jakarta: IAPI.

Jensen, M. C., & Meckling, W. H. (1976). Theory of the firm: Managerial behavior, agency costs and ownership structure. Journal of Financial Economics, 3(4), 305–360.

Kementerian Keuangan Republik Indonesia. (2008). Peraturan Menteri Keuangan Nomor 17/PMK.01/2008 tentang Jasa Akuntan Publik.

Madjir, H. S., dkk. (2025). Pedoman Penulisan Skripsi dan Laporan Akhir. Palembang: FEB Universitas Tridinanti.

Mautz, R. K., & Sharaf, H. A. (1961). The Philosophy of Auditing. American Accounting Association.

Owusu-Ansah, S. (2000). Timeliness of Corporate Financial Reporting in Emerging Capital Markets. Accounting and Business Research, 30(3), 241–254.

Simunic, D. A. (1980). The Pricing of Audit Services: Theory and Evidence. Journal of Accounting Research, 18(1), 161–190.

Sugiyono. (2021). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D (Edisi ke-3). Bandung: Alfabeta.

Yusuf, M., Hidayat, T., & Rahman, F. (2025). Audit Quality and Investor Confidence in Emerging Markets. International Journal of Auditing and Accounting Studies, 7(1), 25–39.